

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kastela Kota Ternate

Marwan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun

Email: Marwan.jamaluddin@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan program ini adalah untuk mengaktualisasikan salah satu unsur Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian pada masyarakat dan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan produktifitas masyarakat di kelurahan Kastela. Metode yang dilakukan adalah focus grup discussion (FGD). Hasilnya adalah Masyarakat dan kelompok pengelola akan melakukan rapat untuk membicarakan penataan secara utuh tentang kawasan wisata pantai kastela. Diantaranya akan dilakukan penataan objek-objek yang akan dijadikan sebagai daya tarik bagi para pengunjung. Untuk itu pantai kastela sebagai objek utama akan ditata untuk dapat mendorong minat pengunjung dan tertarik untuk selalu berkunjung. Diantaranya adalah 1) Area parker akan disiapkan dan ditata sehingga dapat memberikan kesan nyaman dan aman bagi para pengunjung. Untuk itu akan disiapkan lahan khusus di dalam wilayah objek wisata; 2) Penataan taman akan dilakukan untuk dapat menjadikan lingkungan yang asri, udara yang lebih segar, dan pohon serta bunga-bunga yang dapat menambah keceriaan bagi para pengunjung; 3) Warung yang menjajakan berbagai kuliner juga aan ditata dan para pengelolah akan ditingkatkan ketrampilannya di dalam mengolah berbagai pangan tradisional. Demikian juga dengan kemampuan di dalam memberikan pelayanan kepada para pengunjung yang datang.

Abstract

The purpose of this program is to actualize one of the elements of the Tri Dharma of Higher Education, namely community service and to assist the community in increasing community productivity in the Kastela village. The method used is focus group discussion (FGD). The result is that the community and the management group will hold a meeting to discuss the complete arrangement of the Kastela beach tourism area. Among them will be arrangement of objects that will serve as an attraction for visitors. For this reason, the Kastela beach as the main object will be arranged to be able to encourage visitors' interest and be interested in always visiting. Among them are 1) The parking area will be prepared and arranged so that it can give the impression of being comfortable and safe for visitors. For this purpose, special land will be prepared within the tourist attraction area; 2) Gardening will be done to create a beautiful environment, fresher air, and trees and flowers that can add joy to visitors; 3) Stalls selling various culinary delights will also be arranged and their skills will be improved in processing various traditional foods. Likewise with the ability to provide services to visitors who come.

PENDAHULUAN

Seperti lazimnya daerah kepulauan lainnya, salah satu kendala Provinsi Maluku Utara adalah sebaran pulaunya yang sangat luas dan diantara satu pulau dengan pulau lainnya diantari oleh selat, teluk, ataupun lautan. Hal ini menyebabkan koneksi antara pulau relative terbatas. Salah satu ciri lainnya adalah bahwa

kecuali pulau utama, pada pulau-pulau tersebut jumlah penduduk yang menghuninya cenderung sedikit. Karena jumlah pulaunya yang demikian besar ikut berdampak pada perhatian pemerintah juga relatif lebih rendah. Pada akhirnya adalah pemerataan pembangunan kurang merata, demikian juga pembangunan infrastruktur. Akibatnya ketersediaan jalan,

jembatan, dan pelabuhan dan lain sebagainya juga sangat terbatas pada pulau-pulau tertentu. Padahal pada masing-masing tempat tersebut memiliki berbagai potensi yang dapat dikelola menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat yang mendiaminya.

Terkait kondisi yang ada tersebut perilaku masyarakat pun dalam memanfaatkan berbagai potensi wilayah tersebut berbeda-beda sesuai kemampuan dan keterampilan masing. Sebagian masyarakat hanya dapat mengelola sumber-sumber tersebut untuk kebutuhan sendiri. Sebagian yang lainnya berupaya untuk dapat memproduksi lebih besar dari kebutuhan mereka untuk dapat ditawarkan kepada masyarakat lainnya, baik di sekitar lingkungan tempat tinggalnya maupun terhadap masyarakat yang berada di daerah lainnya. Saat ini kemampuan masyarakat di dalam memanfaatkan berbagai potensi daerah di Kota Ternate cukup berkembang. Hal ini terutama tampak dari semakin banyaknya masyarakat yang melihat potensi di sektor untuk dapat dimanfaatkan menjadi sebuah usaha yang produktif. Hal ini menyebabkan Kota Ternate sebagai pusat industri berbagai industri kecil di Maluku Utara. Pada umumnya jenis industri yang berkembang masih bersifat tradisional. Sehingga kemampuannya untuk dapat dijual ke luar daerah masih belum dapat bersaing dengan produk sejenis. Akibatnya adalah sebagian besar dari produksi masyarakat hanya menjadi bahan konsumsi masyarakat di sekitarnya.

Salah satu kelurahan di Kota Ternate adalah kelurahan Kastela yang memiliki banyak potensi untuk dapat dikelola dengan baik oleh masyarakat sebab lokasinya yang berada di dekat dengan kota Ternate yang dapat dijadikan sebagai pasar. Diantara potensi yang dimilikinya tersebut adalah potensi untuk dapat dikembangkan sebagai wilayah wisata bagi masyarakat. Hal ini karena kelurahan ini memiliki wilayah pantai dan juga peninggalan asset sejarah dari jaman kolonial. Berikutnya adalah, potensi sebagai usaha peternakan hal ini didasarkan sebagai wilayah yang masih

memiliki ruang kosong yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sehingga hanya menjadi sebagai lahan tidur. Selain itu kelurahan ini juga memiliki potensi sebagai penghasil hasil-hasil dari sector pertanian khususnya pada rempah-rempah yang dapat dimanfaatkan pada keperluan sehari-hari. Selain itu, masih banyak lagi.

Berbagai potensi yang dimiliki tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat sekitar, sehingga pada umumnya masih berupa lahan tidur. Pada sisi lain masyarakat sekitar sebagian tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga banyak yang menunggu ada pekerjaan dari berbagai pihak. Akibatnya adalah tingkat produktifitas masyarakat juga tergolong rendah. Kondisi ini tentu merupakan indikasi yang sangat kuat tentang perlunya pendampingan bagi masyarakat sekitar. Juga cara pengelolaannya yang tidak memperhatikan aspek kelestarian. Seperti yang disampaikan oleh Hakim (2019:12) Pariwisata yang berkelanjutan dikelola dengan baik maka akan menjaga kelangsungan hidup obyek wisata dan para pelaku wisata, pendapatan dari objek-objek wisata juga dapat meningkatkan pemasukan bagi pemerintah daerah khususnya dan pemerintah pusat pada umumnya.....

Pendampingan sosial hadir sebagai agen perubahan yang turut terlibat membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Pendampingan masyarakat dapat diartikan sebagai interaksi dinamis antara kelompok masyarakat dan pendamping untuk secara bersama-sama menghadapi beragam tantangan seperti; merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi, pendidikan, memobilisasi sumber daya masyarakat setempat, memecahkan masalah sosial, menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat.

Sejalan dengan perspektif kekuatan (*strengths perspektif*), para pendamping

masyarakat tidak memandang klien dan lingkungannya sebagai sistem yang pasif dan tidak memiliki potensi apa-apa. Melainkan mereka dipandang sebagai system sosial yang memiliki kekuatan positif dan bermanfaat bagi proses pemecahan masalah. Bagian dari pendekatan pekerjaan sosial adalah menemukan sesuatu yang baik dan bermanfaat. Pendampingan sosial memiliki peran yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan prinsip pemberdayaan, pemberdayaan masyarakat sangat perlu memperhatikan pentingnya partisipasi publik. Dalam konteks ini, peranan seorang pekerja sosial atau pendamping masyarakat seringkali diwujudkan dalam kapasitasnya sebagai pendamping, bukan sebagai penyembuh atau pemecah masalah (*problem solver*) secara langsung. Program tersebut biasanya termanifestasi dalam bentuk penguatan partisipasi rakyat dalam proses perencanaan, implementasi, maupun monitoring serta evaluasi program kegiatannya. Para pendamping memungkinkan warga masyarakat mampu mengidentifikasi kekuatan-kekuatan yang ada pada diri mereka, maupun mengakses sumber-sumber kemasyarakatan yang berada di sekitarnya. Seperti, Pendampingan sosial merupakan suatu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Siswanti dkk (2016:135)

Pendamping juga biasanya membantu membangun dan memperkuat jaringan dan hubungan antara komunitas setempat dan kebijakan-kebijakan pembangunan yang lebih luas. Para pendamping masyarakat harus memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai bagaimana bekerja dengan individu-individu dalam konteks masyarakat lokal, maupun bagaimana mempengaruhi posisi-posisi masyarakat dalam konteks lembaga-lembaga sosial yang lebih luas. Masyarakat desa identik dengan pendidikan yang masih rendah, pendapatan yang rendah, produktivitas yang masih rendah, perkawinan

muda. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa maka diperlukan pendampingan dari pihak lembaga yang berkompeten dalam urusan pemberdayaan masyarakat. Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga yang mampu memberikan pendampingan kepada masyarakat. Salah satu bagian Tri Dharma Perguruan tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat. Masyarakat, di mana dapat dilakukan berbagai program untuk dapat membantu memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan berbagai potensi yang ada. Untuk itu pada program kali ini akan dilakukan upaya pengenalan potensi local di masyarakat dan upaya pemanfaatannya dengan melibatkan secara langsung pemerintah di tingkat kelurahan dan masyarakat secara umum.



Secara umum kegiatan ini akan menjadikan masyarakat di kelurahan Kastela sebagai sasaran dari program ini. Akan tetapi secara khusus akan menjadikan masyarakat yang ada di di sekitar lokasi-lokasi yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi sebagai obyek wisata untuk diberikan pemahaman tentang pengelolaan dan pemanfaatn berbagai objek tersebut.

Tujuan Program

Tujuan program ini adalah untuk mengaktualisasikan salah satu unsur Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian pada masyarakat dan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan produktifitas masyarakat di kelurahan Kastela.

Hasil Yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan

adanya kegiatan ini pada masyarakat di Kelurahan Kastela Kota Ternate Kecamatan Selatan maka masyarakat di tingkat kelurahan Kastela memiliki kemampuan untuk mengelolah berbagai potensi yang ada untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pengarahan, survei dan tanya jawab / dialog interaktif kepada masyarakat Kelurahan Kastela Kecamatan Ternate Tengah berkaitan dengan pengembangan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan potensi local untuk meningkatkan produktifitas.

Langkah - Langkah Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat:

1. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat melakukan survey awal ke Kelurahan Kastela.
2. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat berkordinasi dengan pihak kelurahan dan perangkatnya.
3. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan pengabdian.
4. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menuju ke lokasi pengabdian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
5. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat memetakan potensi dan model pengelolaannya
6. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat memaparkan hasil kajian di hadapan perangkat kelurahan dan masyarakat.

Bahan

Untuk dapat melaksanakan kegiatan ini berjalan dengan baik dibutuhkan perangkat berupa cofian materi dan infocus untuk dapat memakukan pemaparan di depan para peserta.

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Kelurahan Kastela adalah salah satu keluarahan di Kota Ternate, yang lokasinya masuk pada wilayah kecamatan Pulau Ternate.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti pada perencanaan kegiatan maka tahap awal yang dilakukan adalah melaporkan diri kepada Lurah Kastela dan stafnya. Agar pelaksanaan kegiatan dapat lebih lancar di masyarakat, pertemuan tersebut dilangsungkan sebanyak 2 kali. Dalam pertemuan pertama, tersebut dibicarakan tentang kegiatan yang akan dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat. Termasuk juga adalah menyerahkan memperlihatkan surat tugas yang diberikan oleh Direktur Pascasarjana sebagai sebuah bukti bahwa kegiatan ini merupakan pelaksanaan kegiatan Tri Dharma yang nantinya hasilnya wajib untuk dilaporkan kembali.

Pada pertemuan kedua dibahas tentang teknis pelaksanaan kegiatan. Yaitu akan memotret berbagai potensi yang ada di lingkup kelurahan Kastela yang belum dikelolah secara baik untuk dapat dimanfaatkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. selanjutnya akan dilakukan diskusi dengan kelompok masyarakat untuk dapat membahas tentang berbagai permasalahan di dalam pengelolaan potensi tersebut untuk kemudian dapat menemukan berbagai solusi terbaik.

Pengumpulan Data Lapangan

Tahap selanjutnya adalah mengumpulkan berbagai data lapangan yang akan di bawah pada pertemuan dengan para partisipan. Untuk itu dilakukan pendalaman terhadap permasalahan di lapangan dilakukan dengan turun menelisik berbagai potensi dan permasalahannya yang dihadapi oleh masyarakat di kelurahan Kastela. Hal ini penting karena akan menjadi materi yang akan dibahas bersama dengan masyarakat, yang di dalam hal ini diwakili oleh para partisipan.



TAHAP PENJARINGAN PARTISIPAN

Selanjutnya, dilakukan pemilahan para partisipan yang akan dilibatkan di dalam pembahasan permasalahan tersebut yang selanjutnya diharapkan dapat berperan aktif memberikan penjelasan terkait dengan permasalahan yang akan dibahas. Lebih dari hal tersebut. Adalah bahwa diharapkan bahwa para partisipan tersebut dapat menjadi role model di dalam menggerakkan para masyarakat di dalam mengelola berbagai potensi yang ada secara bijak dan dapat meningkatkan produktifitasnya tanpa menimbulkan masalah yang dapat merusak berbagai potensi tersebut.

TAHAP PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan dilaksanakan di sekitar pantai Kastela dengan menghadirkan 7 Orang masyarakat, yang bermukim di sekitar pantai. Sasaran kegiatan adalah melakukan program

pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Kastela dengan mendorong pemanfaatan obyek wisata pantai Kastela secara lebih bijak dengan melakukan berbagai program yang ramah lingkungan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola wilayah di sekitar pantai dengan bertanggung jawab pada lingkungan untuk dapat melestraikan berbagai potensi.

Agar tujuan kegiatan dapat dicapai, yakni memberdayakan masyarakat kelurahan Kastela, maka diskusi dilakukan dengan format Focus Group Discussion. Yakni satu bentuk diskusi di mana para peserta diskusi bertindak sebagai pembicara, sehingga semua peserta didorong untuk bertindak secara aktif. Focus diskusi adalah terfokus pada optimalisasi pemanfaatan potensi pantai Kastela untuk mendorong pergerakan perekonomian warga sekitar dengan cara menerapkan konsep lestari. Tujuan FGD adalah untuk mengeksplorasi masalah yang spesifik, yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk menghindari pemaknaan yang salah dari peneliti terhadap masalah yang diteliti, Paramita dan Kristiana (2013:118)

Untuk dapat memastikan bahwa proses FGD tersebut berjalan secara sistematis, maka pada tahap awal dilakukan identifikasi permasalahan yang dapat dilakukan pembenahan oleh masyarakat di dalam pengelola objek wisata pantai Kastela tersebut. Tujuannya adalah agar dapat menjadikan objek wisata pantai tersebut dapat bersaing dengan beberapa objek lainnya di kota Ternate, sehingga di masa yang akan datang akan dapat menjadi tujuan wisata masyarakat di Kota Ternate maupun masyarakat yang datang ke Ternate.



Seperti diketahui bahwa pantai Kastela merupakan sebuah objek wisata andalan di Kota Ternate yang tepatnya berada wilayah kecamatan pulau Ternate. Keunggulan dari objek ini adalah letaknya yang berada tidak jauh dari pusat kota, panorama yang indah, bibir pantai yang panjang, lokasi yang teduh, lahan parkir yang luas, dan masyarakat yang memiliki budaya yang ramah terhadap para pengunjung. Untuk dapat dijadikan sebagai sebuah objek wisata unggulan, pantai Kastela masih memiliki beberapa hal yang dianggap sebagai sebuah kekurangan yang perlu untuk segera dilakukan pembenahan, yaitu:

a. Banyak Sampah Kiriman

Menjadi daerah hilir dari pertemuan arus menyebabkan tempat ini sebagai tujuan sampah yang terbawah arus. Hal ini menyebabkan lokasi ini pada saat musim hujan atau musim ombak menjadi tempat berkumpulnya sampah kiriman. Sebagai akibatnya adalah pada lokasi pantai ini sering terjadi penumpukan sampah dalam jumlah yang cukup besar. Dampaknya adalah terjadi ketidaknyaman bagi para pengunjung. Hal ini selain karena tidak sedap dipandang oleh mata, sampah tersebut juga terkadang menebar aroma yang kurang sedap, dan tentunya adalah akibat dari sampah tersebut juga berdampak pada munculnya rasa gatal dikulit bagi para pengunjung. Menurut Subekti dalam (Johan dkk, 2020:274), pembuangan sampah yang sembarangan, akan berdampak langsung terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitarnya.

Tindakan Pencegahan:

Dari pertemuan tersebut disepakati beberapa kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk dapat mengendalikan masalah sampah kiriman tersebut. Diantaranya adalah melaksanakan kerja bakti secara rutin untuk membersihkan wilayah pantai, melakukan kordinasi dengan daerah sekitar untuk mencegah masyarakat membuang sampah ke aliran sungai, dan memberikan penyuluhan kepada masyarakat agar tidak membiasakan masyarakat membuang sampah sembarangan, serta di wilayah objek wisata disediakan tempat pembuangan sampah bagi pengunjung.

b. Pantai Berlumpur

Sebagai konsekwensi dari posisi pantai Kastela yang berada di wilayah pertemuan arus adalah menjadi tempat berbagai benda yang terbawa oleh arus tersebut, termasuk juga didalamnya adalah lumpur. Akibatnya adalah terjadinya pendangkalan pantai. Selain itu, warna air yang cepat keruh sebagai akibat dari pendangkalan tersebut. Hal ini tentu membuat para pengunjung kurang nyaman. Salah satu juga penyebabnya adalah adanya kebiasaan masyarakat yang mengambil pasir di pantai ini untuk dijadikan sebagai bahan bangunan. Menurut Effendy (2009) dalam Zamdial dkk (2020: 522) menjelaskan, bahwa dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi dan pesatnya kegiatan pembangunan di pesisir bagi berbagai peruntukan (industri, pelabuhan, tambak, pemukiman), maka tekanan ekologis terhadap ekosistem pesisir semakin meningkat pula. Kondisi ini jika tidak dilakukan upaya pencegahan tentunya akan dapat menyebabkan kerusakan objek wisata ini. Bukan tidak mungkin akan terjadi abrasi pantai.

Tindakan Pencegahan:

Akan dilakukan pencegahan bagi warga untuk mengambil pasir di daerah pantai untuk keperluan bahan bangunan. Dalam

jangka panjang akan dibuat regulasi yang akan disosialisasikan seluas mungkin. Untuk dapat mencegah aliran air mengalir ke laut, maka akan dibuat lubang-lubang serapan.

c. Penataan Belum Baik

Salah satu kekurangan dari pantai Kastela sebagai sebuah objek wisata adalah pada aspek penataannya yang dirasakan belum memenuhi standar sebagai sebuah objek yang dikelola secara baik. Sumberdaya dan potensi pesisir di Indonesia sangat besar dan belum sepenuhnya di manfaatkan menjadi objek daya tarik wisata. Hal tersebut menunjukkan bahwa kawasan pantai Indonesia dapat menjadi sumber daya ekonomi dan pesona tersendiri Ibrahim, Taslim, dan Rijal (2018:2)

Apalagi kalau sudah diberlakukan tarif secara komersial bagi para pengunjung. Pantai Kastela yang memiliki lahan yang cukup luas ini sebenarnya dapat ditata dengan baik jika saja ada koordinasi antara warga. Salah satu permasalahannya adalah sebagian lahan dimiliki oleh warga dan bahkan dikelola sendiri oleh warga. kondisi ini juga menyebabkan terganggunya kenyamanan para pengunjung untuk dapat menikmati seluruh bagian di lokasi ini. Selain itu, belum adanya penataan lahan parkir untuk kendaraan pengunjung menyebabkan para pengunjung memarkir kendaraannya dengan bebas. Demikian juga dengan belum adanya penataan drainase untuk mengalirkan air hujan jika terjadi hujan. Akibatnya jika terjadi hujan yang cukup besar akan menyebabkan terjadinya genangan yang akan mengganggu.

Sekitaran pantai juga dapat ditata sedemikian rupa dengan menanam berbagai tanaman maupun bunga yang dapat memanjakan mata para pengunjung. Sebab seperti diketahui saat ini bahwa para pengunjung cenderung menyukai untuk berkunjung ke tempat-tempat yang indah

untuk kemudian dijadikan sebagai latar untuk mengambil gambar atau foto sehingga dapat dibagikan kepada teman-teman yang lain.

Yang juga tak kalah pentingnya adalah perlunya ditata sedemikian rupa sehingga para pedagang atau warung yang ada di sekitar lokasi tersebut untuk dapat ditata dengan baik. Jajaran warung yang jika ditata dengan sebaik mungkin bisa jadi menjadi sebuah pemandangan yang menarik. Demikian juga dengan para pelayannya jika diatur dengan baik akan dapat menjadi daya tarik tersendiri. Misalnya cara berpakaian, keramahan, dan lain sebagainya.

Langkah pembenahan:

1. Masyarakat dan kelompok pengelola akan melakukan rapat untuk membicarakan penataan secara utuh tentang kawasan wisata pantai kastela. Diantaranya akan dilakukan penataan objek-objek yang akan dijadikan sebagai daya tarik bagi para pengunjung. Untuk itu pantai kastela sebagai objek utama akan ditata untuk dapat mendorong minat pengunjung dan tertarik untuk selalu berkunjung.
2. Area parker akan disiapkan dan ditata sehingga dapat memberikan kesan nyaman dan aman bagi para pengunjung. Untuk itu akan disiapkan lahan khusus di dalam wilayah objek wisata.
3. Penataan taman akan dilakukan untuk dapat menjadikan lingkungan yang asri, udara yang lebih segar, dan pohon serta bunga-bunga yang dapat menambah keceriaan bagi para pengunjung.
4. Warung yang menjajakan berbagai kuliner juga akan ditata dan para pengelola akan ditingkatkan ketrampilannya di dalam mengolah berbagai pangan tradisional. Demikian juga dengan kemampuan di dalam

memberikan pelayanan kepada para pengunjung yang datang.

d. Infrastruktur Masih Terbatas

Suatu objek wisata secara ideal harus dilengkapi dengan berbagai sarana pendukung. Menurut Yoeti (2003) dalam Miarsi dan Anwani (2018:120) bahwa fasilitas wisata adalah semua hal yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata yang dikunjunginya, dimana mereka dapat dengan santai menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia di daerah tujuan wisata tersebut. Sebab tujuan utama para pengunjung untuk datang berkunjung adalah untuk dapat mengurangi kepenatan akibat rutinitas pekerjaan sehari-hari.

Peningkatan sarana dan prasarana atau fasilitas menjadi faktor penting dalam pengembangan potensi wisata sehingga peran serta masyarakat juga dilibatkan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Eraku, dkk (2020:101) Tentu saja semakin lengkap fasilitas sebuah objek wisata akan dapat mendorong minat para pengunjung dan masa kunjungan juga akan dapat lebih lama. Lebih jauh Rahayu, Rijal, Taslim (2020:7) bahwa Prasarana dan sarana wisata yang lancar merupakan salahsatu indikator serta unsur strategis dalam mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan kepariwisataan. Banyaknya variasi sarana dan prasarana, kelengkapan sarana dan prasarana, serta keamanan dan kenyamanan lingkungan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Untuk itu, beberapa sarana penunjang yang minimal harus tersedia secara memadai, diantaranya adalah:

1. Kurangnya tempat yang dapat dijadikan tempat bersantai bagi para pengunjung, hanya ada beberapa gazebo tetapi sudah kurang layak lagi. Akibatnya adalah banyak pengunjung yang duduk di atas tembok pembatas pantai.

2. Kurangnya sarana bermain anak-anak, padahal meskipun pantai pada umumnya pengunjung berenang tetapi ada juga yang mencari sarana bermain lainnya.
3. Toilet dan ruang ganti yang belum representative bagi para pengunjung. Selain jumlahnya juga soal kebersihan dan terbatasnya air bersih yang sangat penting bagi pengunjung.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan kelurahan Kastela dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Pengelolaan berbagai potensi di lingkungan kelurahan Kastela oleh masyarakat belum dilakukan secara optimal. Salah satunya adalah potensi objek wisata pantai Kastela.
2. Pantai Kastela belum dilakukan penataan sehingga belum dapat memberikan kenyamanan bagi para pengunjung yang datang. Akibatnya para pengunjung dapat melewatkan waktu kunjungan yang lebih lama.
3. Setelah pelaksanaan kegiatan disepakati beberapa kegiatan bersama para masyarakat setempat dan pengelola objek wisata diantaranya adalah akan dilakukan duduk rembg bersama untuk dapat membahas rencana pengelolaan kedepannya. Sementara itu akan dilakukan juga penataan objek sesuai dengan kebutuhan sebuah objek wisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada Lurah Kastela dan staf yang telah meluangkan waktunya untuk dapat berdiskusi bersama terkait dengan permasalahan kelurahan Kastela dan rencana pengelolaannya untuk dapat lebih meningkatkan kontribusinya bagi masyarakat di lingkungan kelurahan Kastela. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada masyarakat dan pengelola objek wisata pantai Kastela.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, E., Ivan, T., & Rijal, A. S. (2018). Geographic Information System Application for Strategic Tourism Development Areas of Bilato Beach in Gorontalo District. *Jurnal Sains Informasi Geografi*, 1(1), 1–7.
- Johan, Y., Renta, P. P., Muqsit, A., Purnama, D., Maryani, L., Hiriman, P., Rizky, F., Astuti, A. F., & Yunisti, T. (2020). Analisis Sampah Laut (Marine Debris) Di Pantai Kualo Kota Bengkulu. *Jurnal Enggano*, 5(2), 273–289. <https://doi.org/10.31186/jenggano.5.2.273-289>
- Miarsih, G. S., & Wani, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Wisatawan Ke Obyek Wisata Religi Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*, 1(2), 117–123. <https://doi.org/10.36594/jtec.v1i2.28>
- Paramita, A., & Kristiana, L. (2013). Teknik Focus Group Discussion dalam Penelitian Kualitatif. *Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif*, 16(2), 117–127. <https://doi.org/10.22435/bpsk.v16i2>
- Rahayu, T. U., Rijal, A. S., & Taslim, I. (2020). Pengembangan Potensi Wisata Alam Secara Spasial Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Sains Informasi Geografi [JSIG]*, 3(1), 1–9.
- Siswanti, A. D., Muadi, S., & Chawa, A. F. (2016). Peran Pendampingan Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Program Pendampingan Keluarga Balita Gizi Buruk di Kecamatan Semampir Kota Surabaya). *Jurnal Wacana*, 19(3), 128–137.
- Suly Eraku, S., Karmin Baruadi, M., Permana, A. P., Hendra, H., & Mohamad, N. (2020). Potensi Ekowisata Pantai Molotabu Kabupaten Bone Bolango Berdasarkan Analisis Spasial Ekologi (The Potential of Molotabu Beach Ecotourism, Bone

Bolango Regency Based on Ecological Spatial Analysis). *Jurnal Sains Informasi Geografis*, 3(2), 100. <https://doi.org/10.31314/jsig.v3i2.668>